



Lentera

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGUKURAN DEBIT PADA SISWA KELAS VI SEMESTER I SDN 2 KETEGUHAN BANDAR LAMPUNG

Kusrina

SD Negeri 2 Keteguhan, Bandar Lampung
kusrinasubianto@gmail.com

How to cite (in APA Style): Kusrina. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Debit pada Siswa Kelas VI Semester I SDN 2 Keteguhan Bandar Lampung. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14 (1), pp. 73-82.

Abstract: *This research is based on problems raised from the low learning outcomes of mathematics. Of the 30 students, only 11 students or 36.7% scored above the KKM. While the objectives of this study are: (1) To find out the increase in mathematics learning activities measuring discharge material through the STAD model in class VI SD Negeri 2 Keteguhan, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City for the 2019/2020 Academic Year. (2) To see an increase in student learning achievement through the STAD model in KPK and FPB learning in class VI-B SD Negeri 2 Keteguhan, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City for the 2019/2020 Academic Year. This research uses action research as many as three rounds. Each cycle consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this research is the sixth grade students of SDN 02 Keteguhan, Teluk Betung Barat Subdistrict, Bandar Lampung City, Academic Year 2019/2020. The data obtained are in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning outcomes increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (53.3%), cycle II (66.7%), cycle III (86.7%). Thus, STAD Learning Method has a positive influence on mathematics learning outcomes for grade VI students of SDN 2 Keteguhan, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City for the 2019/2020 Academic Year, and this learning model can be used as an alternative for learning mathematics.*

Keywords: *STAD (Student Teams Achievement Division) Learning Method, Mathematics*

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan permasalahan yang diangkat dari rendahnya hasil belajar matematika. Dari 30 siswa hanya 11 siswa atau 36,7% yang mendapat nilai diatas KKM. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran matematika materi pengukuran debit melalui model STAD di kelas VI SD Negeri 2 Keteguhan

Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui model STAD dalam pembelajaran KPK dan FPB di kelas VI-B SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 02 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (53,3%), siklus II (66,7%), siklus III (86,7%). Dengan demikian, Metode Pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran debit siswa kelas VI SDN 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika.

Kata kunci: Metode Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division), Matematika

PENDAHULUAN

Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat menurut Reys, dkk (Ruseffendi, 1990:2). Matematika sebagai alat yaitu, dimana manusia untuk berfikir dalam menemukan kebenaran. Penemuan kebenaran tersebut dalam menyelesaikan persoalan-persoalan secara umum maupun dalam memecahkan persoalan-persoalan yang mempergunakan matematika secara khusus. Berdasarkan kurikulum, pengajaran matematika di SD bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, dan membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika. Dari tujuan pengajaran matematika di SD tersebut, terlihat betapa pentingnya peranan matematika yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Hampir tidak ada aktivitas manusia tanpa keterlibatan matematika baik dalam memanfaatkan ide-ide dasar, konsep-konsep maupun aplikasi, dengan belajar matematika siswa dapat berhitung, menghitung luas, isi, berat, mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan data. Selain itu dengan belajar matematika siswa dapat menyelesaikan persoalan-persoalan dalam bidang studi lainnya. Akan tetapi, pada kenyataannya penggunaan ide-ide, konsep-konsep dan aplikasi itu tidak mudah siswa bayangkan, sering kali siswa mengalami masalah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Seperti dalam kemampuan berhitung siswa hingga saat ini masih belum seperti yang diharapkan. Hal itu berdasarkan pada hasil tes pembelajaran siswa kelas VI Semester I SD Negeri 2 Keteguhan

Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 orang dengan data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil tes pembelajaran siswa kelas VI

No	Uraian	Hasil Pra Siklus
1	Nilai rata-rata tes formatif	53,67
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	30
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	19
6	Presentase ketuntasan belajar	36,7%

Dari data tersebut jelas sekali bahwa hasil belajar siswa sangat rendah yaitu hanya 36,7% saja yang berhasil mencapai target sementara 63,3% tidak dapat mencapai KKM dimana angka KKM pada SDN 2 Keteguhan di pelajaran matematika adalah 60.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Debit Pada Siswa Kelas VI Semester I SDN 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*”

KAJIAN TEORI

Hakikat Matematika

Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan. Matematikawan menemukan pola, merumuskan dugaan baru, dan membangun kebenaran melalui metode deduksi ketat yang berasal dari aksioma dan definisi bertepatan. Seorang ahli matematika Benjamin Peirce (dalam Yuliani, 2020) disebut matematika sebagai “ilmu yang Menjelaskan Kesimpulan penting”. Istilah *mathematics* (Inggris), *mathematic* (Jerman), *wiskunde* (Belanda), berasal dari bahasa Yunani dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu, atau dari kata lain yang serupa yaitu *mathanein* yang berarti belajar atau berpikir. Jadi, secara etimologis perkataan matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”, yang lebih menekankan pada aktifitas penalaran ratio. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Matematika dapat dialihgunakan dalam berbagai aspek ilmu maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga disebut pelayan ilmu dan teknologi.

Berdasarkan definisi matematika, ciri-ciri khas matematika, yang membedakannya dari mata pelajaran lain, yaitu: 1) Objek pembicaraannya adalah abstrak. Sebagai contoh, konsep lingkaran sebagai tempat kedudukan titik – titik yang berjarak sama terhadap satu titik tertentu: hanya dapat dibayangkan dalam

pikiran. Untuk sampai ke pemahaman itu, biasanya dapat diberi contoh dengan cincin, roda, dan sebagainya; 2) Pembahasannya mengandalkan nalar. Informasi awal berupa pengertian atau pernyataan di buat seminimal mungkin, kemudian di tunjukkan kebenarannya dengan kata nalar yang logis; 3) Pengertian atau pernyataan dalam matematika diberikan berjenjang sangat konsisten. Contohnya jumlah besar sudut segitiga sama dengan 180° dapat terima karena menerima pernyataan bahwa besar sudut lurus 180° ; dan 4) Matematika melibatkan perhitungan dan pengerjaan (operasi) yang aturannya disusun sesuai dengan tata nalar (Prastiwi, 2011).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model menurut Mark (dalam Darhim, 1996:5) ialah suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang, dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berfikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang. Model dalam penelitian ini diartikan sebagai pola atau contoh acuan dari teori pembelajaran yang akan diterapkan.

Kerjasama atau kooperatif adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama (Fauziah, 2015)). Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran gotong royong adalah pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Anita Lie, 2004: 12). Belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik (Nur Asma, 2006:12). Pada dasarnya, *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007: 4).

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan belajar secara bersama. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

STAD (Student Team Achievement Division) merupakan salah satu model *Cooperative learning*, dimana pembelajaran dilakukan secara kelompok dengan materi dirancang untuk dikerjakan secara berkelompok kemudian siswa bersama-sama untuk menyelesaikan permasalahan secara bekerjasama (Zulhartati,

2011). *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok (Fauziah, 2015). Selain itu STAD juga terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang teratur. Lima komponen atau variasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

- a) Penyajian kelas.
- b) Belajar kelompok.
- c) Kuis.
- d) Skor Perkembangan.
- e) Penghargaan kelompok.

Secara umum STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu: presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individu, dan penghargaan tim. 1) Bahan ajar mula-mula diperkenalkan melalui presentasi kelas. 2) Tim tersusun dari empat sampai lima siswa yang mewakili heterogenitas kelas. Fungsi tim adalah menyiapkan anggotanya agar berhasil menghadapi kuis. Setelah guru mempresentasikan bahan ajar, tim tersebut berkumpul untuk mempelajari LKS atau bahan lain. 3) Setelah satu sampai dua periode presentasi guru dan satu sampai dua periode latihan tim, para siswa tersebut dikenai kuis individual. 4) Setiap siswa dapat menyumbang poin maksimum kepada timnya dalam setiap penskoran, namun tidak seorang pun dapat melakukan seperti itu tanpa menunjukkan perbaikan atas kinerja masa lalu. Setiap siswa diberikan sebuah skor dasar, yang dihitung dari kinerja rata-rata siswa dari kuis serupa sebelumnya (Nur, 2005: 20). Kemudian siswa memperoleh poin untuk timnya didasarkan pada berapa banyak skor kuis mereka melampaui skor dasar mereka.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas hendaknya guru cermat dalam memilih model pembelajaran dan merancang program serta strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi pelajaran yang menarik, aktual dan fungsional bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu *Cooperative Learning Model* menurut para ahli yang telah dikembangkan diantaranya *STAD (Student Team Achievement Division)*. Adapun skenario pembelajaran Pengukuran Debit melalui metode pembelajaran STAD dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan penyajian materi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengadakan apersepsi
- 2) Siswa dikelompokkan secara heterogen dengan berdasarkan prestasi belajar, jenis kelamin, ras atau suku bangsa sehingga siswa diharapkan dapat saling membantu, bekerjasama, berbagi tugas, serta bertanggung jawab

- atas kelompoknya, dengan tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa.
- 3) Guru membagikan LKS pada tiap kelompok untuk dikerjakan secara kelompok
 - 4) Hasil dari LKS didiskusikan secara kelompok untuk mencapai keberhasilan diskusi dengan melihat pemahaman konsep dan cooperative learningnya.
 - 5) Guru berkeliling memantau, membimbing siswa dalam tiap kelompok serta menilai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - 6) LKS dari tiap kelompok dikumpulkan, kemudian guru memberi kesempatan kepada salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - 7) Siswa dan guru membahas secara klasikal hasil dari LKS dan memberikan skor penilaian.

METODE

Penelitian ini berbentuk *Classroom Action Research (CAR)* atau Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 3 Siklus (Arikunto, et.all., 2006). Pada setiap siklusnya terdiri dari:

1. Persiapan/Perencanaan

Data tentang latar belakang atau penyebab rendahnya hasil belajar siswa digali dengan cara wawancara dengan siswa. Selain itu juga dilakukan diskusi secara terbuka dan kondusif antar guru. Data-data yang terkumpul diorganisir dan dianalisis. Hasil analisis digunakan sebagai masukan dalam menyusun program pembelajaran dan rencana tindakan yang akan diterapkan untuk pemecahan masalah.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini dilakukan pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran STAD

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi tindakan untuk setiap siklus dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Analisis dan refleksi

Pada kegiatan ini akan dilakukan suatu analisis berdasarkan hasil pengamatan / observasi. Hasil analisis berupa masukan akan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Penelitian ini bertempat di kelas VI SDN 2 Keteguhan Tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober semester ganjil tahun 2019. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI tahun pelajaran 2019/2020, dengan jumlah 30 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Materi yang digunakan dalam penelitian

ini adalah Pengukuran Debit pada pokok bahasan Mengenal Satuan Debit. Pada penelitian ini yang melaksanakan kegiatan mengajar adalah peneliti, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, nilai rata-rata siswa serta ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan.

1. Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 September 2019 di Kelas VI dengan jumlah siswa 30 Siswa. Pelaksanaan Metode Pembelajaran STAD melalui tahapan sebagai berikut : (1) Membentuk kelompok beranggota 5 orang secara heterogen. (2) Pelaksanaan Pembelajaran. (3) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk dikejakan oleh masing-masing anggota kelompok. (4) Guru memberikan pertanyaan/kuis kepada seluruh siswa. (5) Guru melakukan evaluasi. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes formatif siswa

No	Uraian	Hasil Siklus 1
1	Nilai rata-rata tes formatif	55,33
2	Nilai Tertinggi	80
3	Nilai Terendah	30
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	14
6	Presentase ketuntasan belajar	53,3%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes formatif sebesar 55,33 dengan nilai yang tertinggi 80 dan terendah 40. Dari Total Jumlah siswa sebanyak 30 Siswa. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa. Prosentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 53,3% dengan ketuntasan belajar secara klasikal yang belum mencapai 75% maka penelitian akan berlanjut ke siklus

2. Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 September 2019 di Kelas VI dengan jumlah siswa 30 Siswa.

Pelaksanaan dengan Metode Pembelajaran STAD melalui tahapan sebagai berikut; (1) Membentuk kelompok beranggota 5 orang secara heterogen. (2) Pelaksanaan Pembelajaran. (3) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk dikejakan oleh masing-masing anggota kelompok. (4) Guru memberikan pertanyaan/kuis kepada seluruh siswa. (5) Guru melakukan evaluasi. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat peneliti. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi Pengukuran Debit melalui penerapan STAD dapat dijabarkan dalam table sebagai berikut

Tabel 3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	65,67
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	40
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	10
6	Presentase ketuntasan belajar	66,7%

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes formatif sebesar 65,67 dengan nilai yang tertinggi 100 dan terendah 40. Dari Total Jumlah siswa sebanyak 30 Siswa, siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa. Prosentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,7% dengan ketuntasan belajar secara klasikal yang belum mencapai 85% maka penelitian akan berlanjut ke siklus selanjutnya.

3. Siklus III

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 18 September 2019 di kelas VI dengan jumlah siswa 30 Siswa. Pelaksanaan dengan Metode Pembelajaran STAD melalui tahapan sebagai berikut: (1) Membentuk kelompok beranggota 5 orang secara heterogen. (2) Pelaksanaan Pembelajaran. (3) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk dikejakan oleh masing-masing anggota kelompok. (4) Guru memberikan pertanyaan/kuis kepada seluruh siswa. (5) Guru melakukan evaluasi. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat peneliti. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus

III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi Pengukuran Debit melalui penerapan STAD dapat dijabarkan dalam table sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	75,00
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	50
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	4
6	Presentase ketuntasan belajar	86,7%

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes formatif sebesar 75,00 dengan nilai yang tertinggi 100 dan terendah 50. Dari Total Jumlah siswa sebanyak 30 Siswa, siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 siswa sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa. Prosentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,7% dengan ketuntasan belajar secara klasikal yang telah mencapai 75% maka penelitian dihentikan pada siklus ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan *Cooperative learning model STAD* merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa kelas VI SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 maka dapat memberikan dampak positif terhadap siswa itu sendiri baik dalam peningkatan pemahaman konsep Pengukuran Debit maupun peningkatan kepedulian antar anggota kelompok. Penerapan *Cooperative learning* dalam Pemahaman konsep Pengukuran Debit pada awal pembelajaran masih belum nampak bentuk pembelajaran yang diharapkan, tetapi setelah beberapa tindakan dalam siklus, hasil prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 dan pemahaman konsep Pengukuran dari tiap tindakan mengalami peningkatan. Pembelajaran matematika materi Pengukuran Debit melalui penerapan STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (53,3%), siklus II (66,7%), siklus III (86,7%). Setelah beberapa tindakan dalam pembelajaran melalui *Cooperative learning model STAD* terjadi peningkatan dalam kelompok dengan adanya kerjasama, diskusi, saling membantu dan merasa bertanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; et.all. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Asma, Nur. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Darhim. (1996). *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fauziah, Miftahul. (2015). Penerapan Metode STAD (Student Team Achievement Divisions) Pada Mata Pelajaran Sanitasi Hygiene Dan K3 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMK N 1 Kalasan, *Tugas Akhir Skripsi*. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lie, Anita. (2004). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta. Grasindo.
- Nur, Mohamad. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan matematika sekolah UNESA.
- Prastiwi, Destiana Vidya. (2011). Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ruseffendi, E.T. (1990). *Dasar-dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru*. Bandung: Tarsito.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, Tuti. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Operasi Hitungan Bilangan Bulat dengan Metode Student Teams Achievement Division (Stad) pada Siswa Kelas VI SDN 1 Sukamenanti, Bandar Lampung. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (1), pp. 19-32
- Zulhartati, Sri. (2011). Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada Mata Pelajaran IPS. *Guru Membangun*, Vol. 26, No. 2, 2011